

PENURUNAN KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HIDROLISIS GARAM DENGAN REMEDIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN IKRAR

Maria Elina Kristiany^{*1}, Nurlaili^{1,2}, Muflihah¹

¹Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* mariaelina137@gmail.com (+6285350744438)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal hidrolisis garam di SMA Negeri 5 Samarinda dengan pemberian remedial menggunakan model pembelajaran IKRAR. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI MIPA 1 yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Kesalahan yang dianalisis terdiri atas kesalahan interpretasi bahasa, konsep, penggunaan data, teknis, dan penarikan kesimpulan. Data penurunan kesalahan siswa diperoleh melalui tes tertulis pada ulangan harian sebelum dan sesudah remedial. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan persentase kesalahan interpretasi bahasa sebesar 5,79%, kesalahan konsep sebesar 21,10%, kesalahan menggunakan data sebesar 9,37%, kesalahan teknis sebesar 11,37% dan kesalahan penarikan kesimpulan sebesar 57,76%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal hidrolisis garam dengan remedial menggunakan model pembelajaran IKRAR pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 5 Samarinda.

Kata kunci: interpretasi bahasa, konsep, penggunaan data, teknis, penarikan kesimpulan

PENDAHULUAN

Hidrolisis garam merupakan salah satu materi kimia yang menuntut siswa untuk dapat memahami konsep dan membutuhkan fenomena yang ada sesuai dengan konsep yang ada. Siswa dituntut untuk dapat membuktikan dan membandingkan sesuatu yang diukur secara nyata dengan hasil perhitungan matematik. Hal ini membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami maupun menyelesaikan soal-soal pada materi hidrolisis garam ini. Siswa yang kurang memahami konsep cenderung melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal, diantaranya tidak menuliskan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal, tidak mengerti maksud soal, tidak tahu data-data yang digunakan dan langkah-langkah dalam penyelesaian soal dan tidak dapat menarik kesimpulan.

Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi salah satu

upaya untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Pembelajaran dengan strategi dan model yang baik dan tepat akan menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman dan mengurangi kesalahan pemahaman konsep yang dialami siswa. Remedial merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat membetulkan atau pembelajaran yang membuat jadi baik. Perbaikan lebih diarahkan kepada pencapaian masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi (Soleh dkk., 2014). Menurut Sasmedi (2011), remedial pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa dalam menguasai materi. Remedial merupakan pembelajaran pengayaan pemahaman siswa.

Penerapan remedial harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan secara efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran remedial adalah model pembelajaran IKRAR. Menurut Sudiarta (2007) model

pembelajaran IKRAR memiliki empat karakteristik, yaitu inisiasi, konstruksi-rekonstruksi, aplikasi dan refleksi. Pada model pembelajaran ini siswa akan di tempatkan sebagai subjek dalam pembelajaran dan guru akan berfungsi sebagai fasilitator dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan mendorong serta merangsang siswa untuk berpikir dengan pertanyaan-pertanyaan yang efektif. Hidayah (2014) melaporkan bahwa pembelajaran dengan model IKRAR dapat meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran dengan model IKRAR, siswa dituntut aktif mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka miliki tanpa menerima informasi secara pasif.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal hidrolisis garam dengan remedial menggunakan model pembelajaran IKRAR di SMA Negeri 5 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 5 Samarinda Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI MIPA 1 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal sebelum dan sesudah pemberian remedial. Soal terdiri atas 6 butir soal yang dapat mengukur indikator kesalahan siswa seperti kesalahan interpretasi bahasa, konsep, penggunaan data, teknis, dan penarikan kesimpulan. Data hasil belajar siswa sebelum diberikan pembelajaran digunakan untuk pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu diamati pula aktifitas siswa selama pembelajaran yang diperoleh melalui observasi. Tingkat kesalahan siswa dikategorikan kedalam level sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan nilai akhir siswa sebagaimana tampak pada

Tabel 1. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada setiap indikator dipersentasekan dan hitung persentase penurunan kesalahan siswa sebelum dan sesudah pemberian remedial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sebaran kesalahan siswa dalam mengerjakan soal hidrolisis garam sebelum dan sesudah remedial menggunakan model pembelajaran IKRAR, siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 5 Samarinda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil belajar dan tingkat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal hidrolisis garam sebelum dan setelah diberikan remedial

Nilai Siswa	Sebelum Remedial		Sesudah Remedial	
	Tingkat Kesalahan Siswa	Banyak Siswa	Tingkat Kesalahan Siswa	Banyak Siswa
81-100	Sangat Rendah	10	Sangat Rendah	14
61-80	Rendah	13	Rendah	19
41-60	Sedang	8	Sedang	3
21-40	Tinggi	4	Tinggi	0
0-20	Sangat Tinggi	1	Sangat Tinggi	0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa semakin tinggi nilai siswa, maka semakin rendah tingkat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal, demikian pula sebaliknya. Tampak pula bahwa tingkat kesalahan siswa sesudah remedial lebih rendah dibanding tingkat kesalahan siswa sebelum remedial.

Data persentase kesalahan siswa pada setiap indikator kesalahan dalam menyelesaikan soal hidrolisis garam sebelum dan sesudah remedial menggunakan model pembelajaran IKRAR, siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 5 Samarinda, disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Persentase kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal hidrolisis garam sebelum dan sesudah remedial

Indikator Kesalahan	Sebelum Remedial		Sesudah Remedial		Penurunan Kesalahan (%)
	%	Kriteria	%	Kriteria	
Kesalahan Interpretasi Bahasa	9,49	sebagian kecil	3,70	sebagian kecil	5,79
Kesalahan Konsep	34,67	hampir separuhnya	13,57	sebagian kecil	21,10
Kesalahan Menggunakan Data	19,41	sebagian kecil	10,04	sebagian kecil	9,37
Kesalahan Teknis	24,46	sebagian kecil	13,09	sebagian kecil	11,38
Kesalahan Penarikan Kesimpulan	78,67	hampir seluruhnya	20,91	sebagian kecil	57,76

Berdasarkan Tabel 2 terjadi penurunan persentase kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal. Kesalahan interpretasi bahasa berkurang sebesar 5,79%, kesalahan konsep berkurang sebesar 21,11%,

kesalahan menggunakan data berkurang sebesar 9,37%, kesalahan teknis berkurang sebesar 11,37% dan kesalahan penarikan kesimpulan berkurang sebesar 57,76%. Penurunan kesalahan dalam penyelesaian soal ini dikarenakan pada setiap sintak model pembelajaran IKRAR, siswa dituntut untuk terlibat aktif, seperti memecahkan masalah dengan terstruktur, mengkonstruksikan pengetahuan bahkan merekonstruksikannya kembali. Model pembelajaran IKRAR dapat membantu siswa memperbaiki kesalahpahaman konsep yang dialaminya. Pada tahap *inisiasi* siswa diajak berpikir untuk memecahkan masalah dengan tahapan-tahapan secara terstruktur dan sistematis. Di tahap *konstruksi-rekonstruksi* siswa diajak mengkonstruksi pemikirannya tentang konsep yang telah dipelajari. Kemudian siswa merekonstruksikan apa yang telah ia miliki melalui kegiatan nyata, seperti praktikum dan pengamatan. Pada tahap *aplikasi* siswa diajak menerapkan konsep yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan *konstruksi* ilmu yang dimilikinya sebelumnya. Pada tahap *refleksi*, siswa diminta untuk mengulas kembali apa yang telah mereka dapat dalam pembelajaran melalui penyelesaian soal-soal. Hal ini bertujuan untuk mengkaitkan antara penyelesaian masalah secara nyata dengan penyelesaian masalah dalam bentuk soal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan remedial dengan model pembelajaran IKRAR terhadap siswa kelas XI MIPA 1

SMA N 5 Samarinda, terjadi penurunan persentase kesalahan interpretasi bahasa sebesar 5,79%, kesalahan konsep sebesar 21,11%, kesalahan menggunakan data sebesar 9,37%, kesalahan teknis sebesar 11,37% dan kesalahan penarikan kesimpulan sebesar 57,76%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA N 5 Samarinda yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Soleh, dkk. (2014). Pengaruh pembelajaran remedial berbantu tutor sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kovariabel tingkat kecerdasan. *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Nur Hidayah, dkk. (2014). Penerapan strategi metakognitif dengan model pembelajaran IKRAR untuk meningkatkan hasil belajar pada materi larutan penyangga dan hidrolisis garam siswa Kelas XI-IPA SMA Darul Hijrah Putri Martapura. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*.
- Sasmedi, D. (2011). *Pembelajaran Remedial*. Sulawesi Selatan; Widyaiswara LPMP
- Sudiarta. (2007). Penerapan strategi pembelajaran berorientasi pemecahan masalah dengan pendekatan metakognitif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Statistika Matematik I tahun 2006/2007. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA Singaraja*.